

Penyuluhan Pengelolaan Sampah Anorganik Berkelanjutan Desa Ginanjar, Sukabumi

Sheilla Megagupita Putri Marendra¹, Ratna Mira Yojana², Florencia Livia Kurniawan³, Dorothea Narendra Widiatmaja⁴, Putera Nova Azalia⁵

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

³Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti


⁴Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Trisakti

⁵Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi, Universitas Trisakti

Jl. Letjen S. Parman No.1 Kampus A, Jakarta Barat, 11440, Indonesia

E-mail: sheilla@trisakti.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.449>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 April 2025

Revised: 24 April 2025

Accepted: 29 April 2025

Kata Kunci:

Desa Ginanjar, Sampah Anorganik Berkelanjutan, Pemilahan Sampah, Sirkular Ekonomi

Keywords:

Ginanjar Village, Sustainable Inorganic Waste, Waste Sorting, Circular Economy



ABSTRACT

Salah satu permasalahan lingkungan di sekitar Desa Ginanjar, Kecamatan Ciambar, Sukabumi, Jawa Barat adalah persampahan. Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Multidisiplin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti bertujuan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi produksi sampah anorganik di Desa Ginanjar dan Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah anorganik di Desa Ginanjar sehingga memiliki sirkular ekonomi. Fasilitas tempat sampah di Desa Ginanjar kurang memadai, hasil dari kuesioner mengatakan bahwa 80% responden membuang sampah dengan cara dikubur di tanah terbuka maupun dibakar, 10% responden membuang ke sungai sekitar supaya sampah tersebut hanyut. IPTEKS yang diimplementasikan Tim PKM membuatkan 2 bak sampah kepada Desa Ginanjar. Wadah 1 berisi sampah anorganik kering yang bernilai dan layak dijual. Wadah 2 berisi sampah anorganik residu yang kotor (tidak layak dijual). Kegiatan PKM ini melibatkan masyarakat untuk dapat memilah sampah anorganik skala rumah tangga

One of the environmental issues in the Ginanjar Village area, Ciambar Sub-district, Sukabumi, West Java, is waste management. The Multidisciplinary Community Service Program (PKM) from the Institution of Research and Community Services (LPPM) at Universitas Trisakti aims to raise public awareness to reduce the production of inorganic waste in Ginanjar Village and enhance public awareness in sorting inorganic waste, thereby fostering a circular economy. Waste disposal facilities in Ginanjar Village are inadequate. Results from a questionnaire indicate that 80% of respondents dispose of waste by burying it in open soil or burning it, while 10% throw waste into nearby rivers in hopes it will be carried away. To address this, the PKM team implemented a technology-based solution by providing two waste bins to the village. Bin 1 is for dry inorganic waste that has value and can be sold. Bin 2 is for residual inorganic waste that is dirty and cannot be sold. This PKM activity involved the local community in household-level inorganic waste sorting.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sheilla Megagupita Putri Marendra et al. (2025) Penyuluhan Pengelolaan Sampah Anorganik Berkelanjutan Desa Ginanjar, Sukabumi .3(4) 764-769. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.452>

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya dunia pendidikan kesehatan, juga terjadi perubahan orientasi kurikulum, berdasarkan kompetensi yang harus dicapai setiap siswa dalam beberapa tahapan pembelajaran, yang harus terukur dan berorientasi pada perolehan kompetensi. Dalam kurikulum pendidikan kesehatan, hampir 60% waktu belajar siswa dicurahkan untuk memperoleh pengalaman praktik. Pengalaman belajar klinik harus dikelola secara efektif dan didukung oleh kondisi/situasi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Pembelajaran dalam pelayanan kesehatan merupakan alat praktik profesional yang tujuannya untuk merepresentasikan kehidupan nyata perawat yang harus dilaksanakan. Induksi mahasiswa keperawatan dan kebidanan ke dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang sebenarnya dapat dilakukan dengan cara praktis bersama mitra dan didukung oleh bantuan tenaga ahli yang aktif. Belajar di lingkungan yang sehat membutuhkan pemahaman, mekanisme dan metode bersama di pihak konsultan layanan pendidikan dan kesehatan di tatanan pelayanan.

Perilaku *caring* merupakan inti keperawatan, dalam memberikan layanan yang humanistik dan komprehensif. pendidikan keperawatan, diharapkan akan muncul lulusan yang dapat memberikan pelayanan tersebut dengan kualitas yang tinggi melalui pelaksanaan proses pendidikan keperawatan. Pembinaan, pelatihan dan penyegaran ilmu kepada preceptor dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan (Widiyaningsih et al., 2019).

Proses pembelajaran praktik klinik menawarkan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi baik keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik (Qodir dan Christina, 2018). Metode pembelajaran klinik diakui sebagai strategi pelatihan perawat klinis, yang melibatkan perluasan pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik klinis, dan berdampak pada pembentukan sikap profesional perawat (Pujiastuti, 2017). Preceptorship membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor melalui pengawasan, bimbingan, mentoring dan panutan. Menjadi seorang guru, guru dapat menjadi panutan bagi siswa sebagai tutor, pemimpin, pelatih dan pembimbing (Giroto et al., 2019). Mahasiswa mengadopsi atau mengubah perilaku mengamati sendiri model yang menunjukkan perilaku yang dibutuhkan mahasiswa dan juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku tersebut. Dosen pembimbing klinis menemani mahasiswa untuk memudahkan transisi ke peran lulusan dan memudahkan masuk ke lingkungan kerja. (Indraswati, 2011). Kriteria preceptor adalah pengalaman di bidangnya, pengalaman kerja, keterampilan kepemimpinan, pemahaman konsep pengasuhan dan pendampingan, dan karakteristik personal mampu berubah, mampu menjadi panutan, tertarik pada keperawatan (Widiyaningsih et al., 2019).

Proses pembelajaran klinis dipengaruhi oleh peran instruktur klinis (CI)/mentor yang memenuhi syarat Asosiasi Perawat dan Lembaga Pendidikan Indonesia (AIPNI, 2016). Pembimbing klinis adalah orang yang ditempatkan dalam wahana pelatihan untuk membimbing peserta didik (mahasiswa keperawatan) yang menyelesaikan pendidikan akademik di dalam wahana tersebut. Pembimbing haruslah seseorang yang mampu memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik yang gigih mempromosikan kepercayaan diri mahasiswa dan membantu mereka mencapai keberhasilan belajar (Pujiastuti, 2017). Tanggung jawab pembimbing klinis termasuk memberikan bimbingan, menjelaskan aklimatisasi dan penyesuaian ke lokasi baru, memberikan pengawasan klinis dan bertindak sebagai model perawatan. Selain itu, diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan selama pelatihan akademik di lembaga pendidikan dan penilaian pengembangan keterampilan siswa (Canadian Nurses Association, 2004; Esteves et al., 2019).

Oleh karena itu, perlu disadari peran penting pembimbing klinis keperawatan yang memiliki kualifikasi untuk menjadi pembimbing pelatihan. Pelatihan pembimbing klinis diperlukan untuk memperoleh keterampilan kontrol pembelajaran klinis (Hong dan Yoon, 2021). Desa Kedabang Kabupaten Sintang merupakan salah satu jaringan komunitas tempat mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak mempraktekkan profesi keperawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Staf puskesmas mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil pembimbing klinis yang mengikuti sesi pelatihan preceptor, sehingga perlunya pemberian pelatihan dari staf pengajar dari Poltekkes Kemenkes Pontianak menyelenggarakan sesi pelatihan klinis bekerja sama dengan Puskesmas Sungai Durian Sintang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kualifikasi Preceptor dengan menggunakan metode Preceptorship.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM pada Kamis, 14 November 2024, lokasi kegiatan ini berada pada Kampung Cikatomas, Desa Ginanjar, Kecamatan Ciambar, Sukabumi. Masyarakat dan mitra untuk kegiatan ini adalah Tim Penggerak PKK Desa Ginanjar, dengan jumlah 30 orang.

Metode yang dilakukan dalam PkM ini antara lain:

1. Diskusi: Diskusi dengan perangkat desa mengenai masalah dan solusi yang ditawarkan. Ketua tim berkoordinasi dengan anggota tim untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga menetapkan solusi pemecahan masalah, kesiapan dana, waktu dan penunjang.
2. Sosialisasi: sosialisasi kepada para warga melalui penyuluhan mengenai lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Ginanjar
3. Penyuluhan mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik
4. Pembuatan Bak Sampah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk sampah anorganik secara terpadu
5. Pendampingan: Mitra Tim Penggerak - PKK tetap akan didampingi oleh Tim PKM, baik dosen maupun mahasiswa untuk menindaklanjuti masalah yang mungkin timbul dalam proses pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik
6. Evaluasi: Setelah penyuluhan dan pelatihan, dilakukan evaluasi berkala terhadap hasil yang diperoleh dari penyuluhan dan pemanfaatan sampah anorganik
7. Pembuatan luaran: Tim PKM membuat luaran yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan PKM.
8. Keberlanjutan: Program ini didesain untuk dapat diteruskan oleh pihak Desa Ginanjar. diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini, Desa Ginanjar memiliki tim pengelola sampah, sehingga kegiatan pengelolaan sampah anorganik dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang diberikan berjudul, “Pemberdayaan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Secara Terpadu Pada Masyarakat Desa Ginanjar, Kecamatan Ciambar, Sukabumi”. Kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan PKM Desa Ginanjar

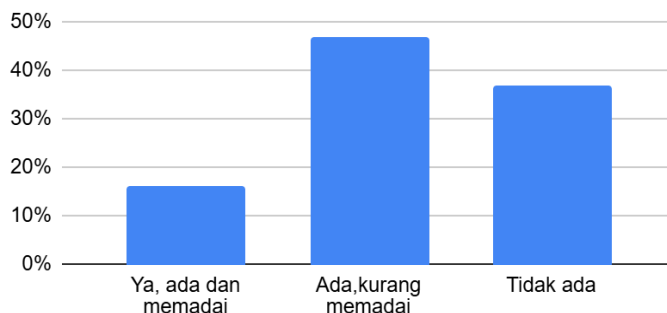
Materi PKM terbagi menjadi 3, yaitu

1. Sosialisasi Kesehatan Lingkungan
2. Pemilahan Sampah Menuju Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan
3. Karya dari Sampah Anorganik Untuk Meningkatkan Nilai Sirkular Ekonomi.

Sosialisasi kesehatan lingkungan diberikan dengan tujuan supaya masyarakat Desa Ginanjar dapat memahami dan peduli tentang bagaimana menjaga lingkungan dan dampak yang diperoleh bagi kesehatan apabila kurang menjaga lingkungan, terutama apabila memiliki sanitasi yang buruk khususnya persampahan.

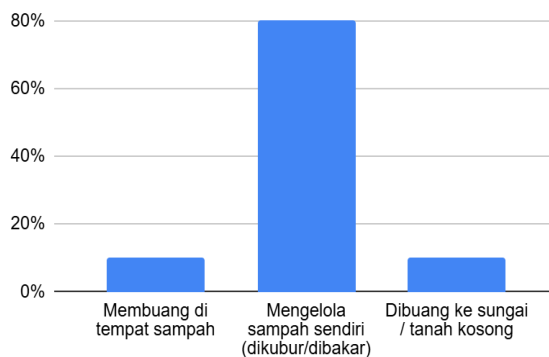
Hasil kuesioner didapat bahwa 100% masyarakat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan serta dampaknya sanitasi yang buruk terhadap kesehatan. PKM ini berfokus pada persampahan di Desa Ginanjar, menurut masyarakat 65% responden mengatakan bahwa cukup sering melihat sampah

berserakan di lingkungan rumah mereka, hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat sampah di lingkungan, seperti pada Gambar 2. 37% responden menjawab tidak memiliki tempat sampah yang layak, 47% memiliki tempat sampah namun kurang layak, dan hanya 16% responden yang memiliki tempat sampah layak



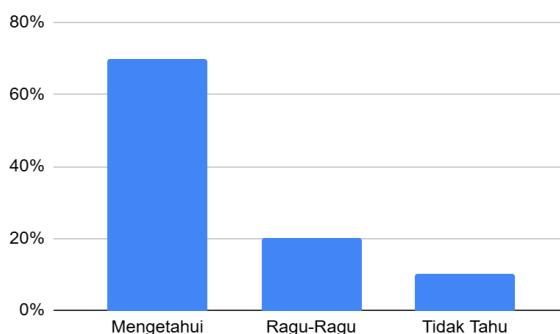
Gambar 2. Tempat Sampah yang Memadahi

Karena fasilitas tempat sampah kurang memadai, maka 80% responden membuang sampah dengan cara dikubur di tanah terbuka maupun dibakar, 10% responden membuang ke sungai sekitar supaya sampah tersebut hanyut dapat dilihat pada Gambar 3. hal ini menjadi perhatian khusus untuk Desa Ginanjar. Masyarakat menginginkan adanya fasilitas tempat sampah umum yang banyak di Desa Ginanjar supaya dapat dimanfaatkan oleh mereka dan menunjang sanitasi yang bersih untuk Desa Ginanjar.



Gambar 3. Perilaku Masyarakat Desa Ginanjar Dalam Membuang Sampah

Masyarakat Desa Ginanjar 70% memahami bahwa pemilahan sampah perlu dilakukan untuk mengurangi volume sampah, dan hasil pemilahan sampah dapat bermanfaat secara ekonomi bagi mereka, namun saat ini belum ada pendampingan dan fasilitas yang mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan materi penyuluhan terkait pemilahan sampah berkelanjutan



Gambar 4. Pengetahuan Pemanfaatan Sampah Anorganik Bernilai Jual

Salah satu cara yang tepat untuk menghindari berbagai macam permasalahan yang disebabkan oleh limbah tidak terolah adalah memilah sampah (Zulkifli, 2014). Pemilahan sampah merupakan kunci menuju lingkungan bersih dan berkelanjutan. Tujuan dari pemilahan sampah adalah mengurangi limbah, memudahkan daur ulang dan meningkatkan nilai sirkular ekonomi.

IPTEKS yang diimplementasikan pada mitra sasaran merupakan 2 wadah bak sampah. Tim PKM membuatkan 2 bak sampah kepada Desa Ginanjar. Kegiatan PKM ini melibatkan masyarakat untuk dapat memilah sampah anorganik skala rumah tangga. Teknologi yang dapat diterapkan untuk sampah anorganik adalah sampah dipisah menjadi 2 (dua) wadah dengan kapasitas 150 Liter per wadah.

1. Wadah 1: berisi sampah anorganik kering yang bernilai dan layak dijual
2. Wadah 2: berisi sampah anorganik residu yang kotor (tidak layak dijual)

Gambar ipteks wadah sampah anorganik dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pembuatan Bak Sampah Anorganik

Wadah sampah anorganik akan diletakkan secara terpusat di Desa Ginanjar, supaya masyarakat dapat menggunakan fasilitas TPS ini secara bersamaan. Sampah anorganik bersih dapat dijual sehingga hasil penjualan dari sampah anorganik diharapkan mampu menjadi modal warga untuk membayar pengelola sampah di Desa Ginanjar. Sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan akan mendukung ekonomi sirkular, dimana sampah menjadi sumber daya yang bernilai.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ke-11 yaitu membuat kota dan pemukiman manusia tangguh dan berkelanjutan, serta SDGS's 12 yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kegiatan PKM terkait pengelolaan sampah, lingkungan menjadi tidak tercemar, dan lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan pemilahan sampah serta pemanfaatan sampah anorganik. Diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melakukan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah anorganik yang sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim dan sirkular ekonomi.

Hasil dari kuesioner, 100% masyarakat mendukung adanya program pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Ginanjar, dan bersedia mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik selanjutnya. Dengan adanya PKM ini diharapkan Desa Ginanjar.

SIMPULAN

Masyarakat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan PkM. Pemahaman dan pengetahuan mengenai sampah anorganik dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ekonomi baru didapatkan oleh masyarakat Desa Ginanjar. Diharapkan pemilahan sampah anorganik bersih dan kotor dengan fasilitas 2 bak sampah anorganik dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan oleh masyarakat Desa Ginanjar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti atas pendanaan PKM Multidisplin 2024.

REFERENSI

- D. N. Azizah, I. H. Aqila, V. Rezanita, and Z. Fihayati. 2022. Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Simulasi Kewirausahaan Siswa MI,” JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), vol. 6, no. 5. doi: 10.31764/jmm.v6i5.10307.
- Kartika, C., Samadikun, BP., Handayani, DS. 2017. Perencanaan Teknis Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 6, No. 1.
- Mulasari, A., Husodo. 2016. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2) : 96-106
- S. A. Mulasari, M. Bayu, and A. Inaz. 2020. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dengan Pelatihan Pengolahan Sampah Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 4, no. 2, pp. 167–172., doi: 10.12928/jp.v4i2.1972
- Subekti, S. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, Semarang.
- Sucipto, C.D. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Sutoyo, Bagong. 2013. Fenomena gerakan mengolah sampah. Jakarta: Pusat Komunikasi publik kementerian pekerjaan umum.
- Zulkifli, A. 2014. Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Salemba Teknika